

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS
XI IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Berlian Br Sinulingga



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA YADIKA LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

Berlian Br Sinulingga

Berdasarkan penelitian pendahuluan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung hanya 10 siswa yang nilainya mampu melewati KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang menuntut siswa berpikir tentang apa yang dipelajari, berdiskusi dengan teman, kemudian membuat peta pikiran mengenai materi sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung.

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan rumus Uji Eta dan Uji F.

Hasil analisis yang diperoleh peneliti yaitu nilai *Eta* (η)= 0,6 dan $F_0 = 55,38 > F_{(1)(68)} = 4,13$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung tahun Ajaran 2015/2016.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS
XI IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Berlian Br Sinulingga

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
MIND MAPPING TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS
XI IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: *Berlian Br Sinulingga*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033015

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tontowi, M.Si.

NIP 19590902 198703 1 001

Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

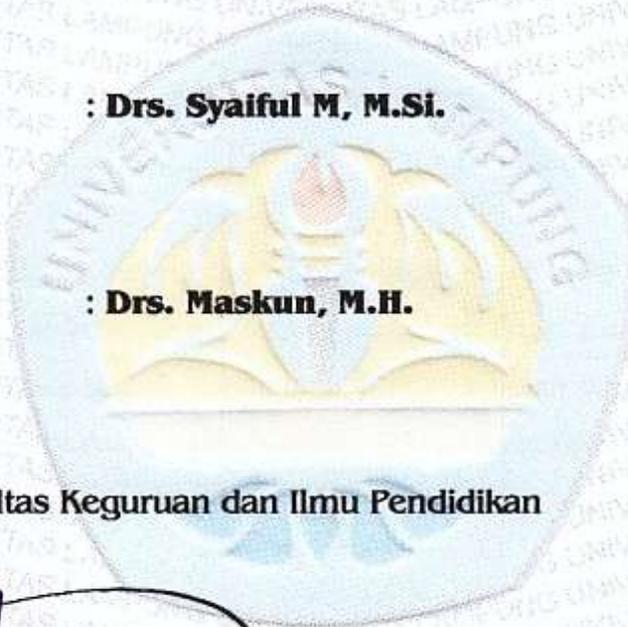
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tontowi, M.Si.

Sekretaris : Drs. Syaiful M, M.Si.

Penguji : Drs. Maskun, M.H.



2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. M. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Desember 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Berlian Br Sinulingga
NPM : 1213033015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahawa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Desember 2016

Penulis,



Berlian Br Sinulingga

NPM 1213033015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lingga Julu, Sumatera Utara pada tanggal 14 April 1994 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Peringetten Sinulingga dan Ibu Martalena Br Sembiring Pandia.

Penulis mulai mengenyam pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 040470 Lingga Julu yang diselesaikan pada tahun 2006. Penulis meneruskan pendidikannya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Methodist Berastagi yang diselesaikan pada tahun 2009 dan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Berastagi yang diselesaikan pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Undangan (bebas test). Pada tahun 2015, penulis mengikuti Praktik Profesi Kependidikan (PPK) yang berintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Penyandingan, Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat sebagai mata kuliah wajib. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan penelitian di SMA Yadika Bandar Lampung.

MOTTO

Sebab aku ini mengetahui rancangan – rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

(Yeremia 29 : 11)

Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku, kepadaNya hatiku percaya, aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku dan dengan nyanyian aku bersyukur kepadanya

(Mazmur 28:7)

Mela mulih adi la ruluh

(kalak karo)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, kupersembahkan karya yang sangat berarti ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada :

Bapakku Terkasih (Peringetten Sinulingga)
yang telah menjadi sosok bapak terhebat yang selalu aku kagumi, yang selalu berjuang tak kenal lelah, membimbing dan memberikan motivasi terhebat untuk keberhasilanku, yang mengajarkanku untuk terus berjuang, disiplin dan pantang menyerah dalam segala hal.

Mamakku Tercinta (Martalena Br Sembiring Pandia)
yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, yang selalu berjuang tak kenal lelah, membimbingku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam setiap langkahku, serta yang selalu mengajarkanku untuk selalu dekat dengan Tuhan.

Adikku tercinta Prima Sinulingga
Terimakasih karena selalu memberikan senyum keceriaan dan sumber semangatku untuk membahagiakan keluarga.

Keluarga Besar dari Mamak dan Bapak yang telah memberi dukungan serta doa terima kasih untuk semuanya

Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap waktu yang terlewati penuh cerita, menjadi tempat berbagi dalam suka dan duka, saling memupuk semangat mencapai keberhasilan kita bersama, memberi arti persahabatan dan persaudaraan yang tak akan terlupakan.

Para pendidik yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan
Serta almamater kebanggaanku Universitas Lampung

SANWACANA

Salam Sejahtera.

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat, kasih, karunia dan anugrahNya yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Hi.Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung dan sebagai Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, nasehat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Drs. Maskun, M.H, Dosen Pembahas untuk skripsi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua masukan dan arahan yang telah bapak berikan demi kebaikan skripsi penulis.
8. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas saran, nasehat, masukan, serta motivasi yang telah bapak berikan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum, Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum, Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si, Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha di SMA Yadika Bandar Lampung, Bapak Drs. Marulak Hutagalung selaku kepala sekolah, Bapak Budi Putranto, S.Pd selaku guru bidang studi sejarah, yang telah memberikan

arahan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA Yadika Bandar Lampung sampai selesai.

11. Orang tuaku yang sangat kukasihi yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan Doa untuk tetap semangat dalam menjalani hari-hariku. Terimakasih buat kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Adikku Prima Sinulingga yang selalu memberikan dukungan, sumber semangat, senyum ketulusan dan keceriaan dalam setiap langkahku.
13. Keluarga Sinulingga Mergana di Kota ini (Bapak Mayditha Sinulingga, Mamak Mayditha Sinulingga, Bg. Yudha Pranata Sinulingga, Bg.Ricky Fahlevi Sinulingga, Bg Eko Sinulingga, Mayditha Apulina Sinulingga) yang selalu memberi dukungan, perhatian dan senantiasa memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat berbagiku (Efranisa Br Ginting, Gagari Alfi Yunita Br Surbakti, dan Ina Febria Br Ginting) terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, kebahagiaan, keceriaan, senyuman dan pengalaman yang mengesankan.
15. Adik-adik tercinta di Asrama Rumah Berkat (IWARI) beserta penyusup di kosan ini Yusan Elpriansi Simanjuntak, Hosinta Br Surbakti, Riris Silalahi, Lorena Br Ginting, Nui, Yesi, yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Kakak – Abang beserta adik-adik yang tergabung dalam IMKA Rudang Mayang Lampung, Kak Rantika Wulandari Br Tarigan, Kak Oktaviani Lestari Br Ginting, Kak Erika Marsela Br Sinuraya, Kak Aisyah Marbun, Kak Yuni Fransiska Sitepu, Kak Eva Friska Br Sembiring, Bg Alfin Ginting, Bg Rio Pranata Sembiring, Bg Una Bangun, Nika Lova Br Surbakti, Vera Polina

Br Ginting, Pitia Dani Br Tarigan, Weldi Ginting, yang telah memotivasi saya dalam perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

17. Teman-teman IMKA Rudang Mayang Lampung Angkatan 2012, Yessy Yolanda Sarah Br Tarigan, Oktanina Br Sembiring, Juliandi Sinuhaji, Infantri Sembiring, Steven Siregar, Pebrianta Tarigan, Hendire Barus, dan Emia Sebayang yang telah memberi dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Keluarga Besar IMKA Rudang Mayang Lampung “Mela Mulih Adi La Rulih” yang menjadi keluarga sederhana yang selalu memberi motivasi, memberi keceriaan, kasih sayang, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
19. Sahabat – sahabat ku teman seperjuangan Sejarah Angkatan 2012, Yupinda, Febi, Dwi Lestari, Lia, Asri, Cintantia, Anis, Evi, R. Adinda, Marlia, Enggal, Ody, Agus, Bahtiar, Eka, Krisna, Siho, Desi, Widia, Velina, Nadiyah, Andi N, Yogi, Mardi, Ilham serta para EO seminar dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semua kenangan kebersamaan kita selama kuliah tidak akan saya lupakan.
20. Teman-teman KKN dan PPL, Sekar, Weny, Nike, Wening, Nanda, Della, Astari, Yan Rama, Arief dan Damanta terimakasih atas kebersamaan selama kita mengabdikan, banyak kenangan yang kita ukir selama lebih kurang 2 bulan hidup bersama di Pekon Penyandingan, Bengkunt Belimbing, Pesisir Barat.
21. Keluarga Besar PERMATA GBKP Rg Bandar Lampung yang selalu memberi doa dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lain pada umumnya. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Bandar Lampung, 2016

Penulis

Berlian Br Sinulingga

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSEMBAHAN.....	ii
SANWACANA	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.3.3. Ruang Lingkup Penelitian	7
REFERENSI	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Pengaruh	9
2.1.2 Konsep Belajar.....	10
2.1.3 Konsep Pembelajaran Sejarah	11
2.1.4 Konsep Model Pembelajaran.....	12
2.1.5 Konsep Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	13
2.1.6 Konsep Hasil Belajar	17
2.1.7 Konsep Model Pembelajaran Konvensional.....	20
2.2 Kerangka Pikir.....	21
2.3 Paradigma	22
2.4 Hipotesis	23
REFERENSI	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Desain Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi	28
3.3.2. Sampel	29
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4.1 Variabel Penelitian.....	31
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	32

3.5	Prosedur Penelitian	33
3.5.1	Prapelaksanaan Penelitian	33
3.5.2	Pelaksanaan Penelitian.....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7.1.	Teknik Observasi	35
3.7.2.	Tes.....	36
3.7.3.	Teknik Dokumentasi.....	39
3.7.4.	Kepustakaan	39
3.7	Instrumen Penelitian	40
3.8	Uji Instrumen Penelitian	40
3.8.1	Uji Validitas Instrumen.....	40
3.8.2	Uji Realibilitas Instrumen	41
3.8.3	Tingkat Kesukaran.....	43
3.8.4	Daya Pembeda	44
3.9	Teknik Analisis Data	45
3.9.1	Teknik Prasyarat Analisis Data	45
3.9.1.1.	Pengkonversian Skor Menjadi Nilai	45
3.9.1.2.	Uji Normalitas	46
3.9.1.3.	Uji Homogenitas	48
3.9.2.	Teknik Analisis Data	48
	REFERENSI	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil SMA Yadika Bandar Lampung	54
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Yadika Bandar Lampung	54
4.1.2	Visi, Misi, dan Tujuan SMA Yadika Bandar Lampung	55
4.1.3	Fasilitas Sekolah	56
4.1.4	Ekstrakurikuler SMA Yadika Bandar Lampung	57
4.1.5	Tenaga Kependidikan dan Karyawan di SMA Yadika Bandar lampung	58
4.2	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
4.2.1	Pertemuan Pertama	61
4.2.2	Pertemuan Kedua.....	62
4.2.3	Pertemuan Ketiga.....	64
4.2.4	Pertemuan Keempat.....	64
4.3	Hasil Uji Instrumen	66
4.3.1	Uji Validitas	68
4.3.2	Uji Reliabilitas	69
4.3.3	Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	70
4.3.4	Uji Daya Pembeda Soal	71
4.4.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	72
4.5.	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	75
4.5.1	Uji Normalitas	75
4.5.2	Uji Homogenitas	76
4.6	Hasil Uji Analisis Data	77
4.7	Pembahasan	81
	REFERENSI	83

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.....	3
Tabel 2. Desain <i>Posttest Only Control Design</i>	27
Tabel 3. Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung	29
Tabel 4. Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung	31
Tabel 5. Spesifikasi Untuk Soal Pilihan Ganda	37
Tabel 6. Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i>	37
Tabel 7. Kriteria Reliabilitas	42
Tabel 8. Tabel Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan	49
Tabel 9. Fasilitas dan Sarana Prasarana SMA Yadika Bandar Lampung	57
Tabel 10. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Yadika Bandar Lampung	58
Tabel 11. Data tenaga kependidikan dan karyawan di SMA Yadika Bandar Lampung	59
Tabel 12. Analisis Hasil Uji Validitas Butir Soal	67
Tabel 13. Tingkat Kesukaran Soal	69
Tabel 14. Daya Pembeda Soal	70
Tabel 15. Pedoman Penskoran	72
Tabel 16. <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Yadika Bandar Lampung	73
Tabel 17. <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Yadika Bandar Lampung	74
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas	77
Tabel 20. Menghitung Rumus <i>Eta</i> (η)	78

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Menurut B. Suryosubroto, 2010:2 “Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai”. Menurut John Dewey (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2003:69) “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan–kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”. Menurut SA. Bratanata dkk (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2003:69) “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membuat anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.

Berdasarkan ketiga teori di atas bahwa pendidikan itu adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan baik langsung maupun yang tidak langsung untuk membantu perkembangan individu anak secara intelektual dan emosional

dalam mencapai kedewasaannya. Pengertian pendidikan di atas senada dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam UU tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 4 (B. Suryosubroto, 2010:61) “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan terutama dalam pelaksanaannya di sekolah. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana yang melibatkan siswa dan guru. Proses pembelajaran siswa dan guru akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Guru tentunya harus mampu mengelola proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta minat dan motivasi sehingga akan mempengaruhi proses hasil belajar siswa. Hasil belajar seperti yang kita ketahui merupakan suatu hasil yang didapatkan

siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu : ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Benjamin S.Bloom (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012 : 14) “Tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Untuk dapat mencapai tiga ranah hasil belajar itu tentu adanya kerja sama antara guru dan siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang peneliti dapatkan dari guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung menjelaskan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal (rendah) terutama hasil belajar kognitifnya. Dapat kita lihat hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Interval Nilai Siswa	Frekuensi	Presentasi
1	36-46	3	8,57%
2	47-56	10	28,57%
3	57-66	6	17,14%
4	66-76	6	17,14%
5	77-86	6	17,14%
6	87-96	4	1,4%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Yadika Bandar Lampung.

Berdasarkan data siswa yang ada pada tabel 1.1 terdapat 25 siswa (71,42%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 77, sedangkan hanya 10 siswa (18,51%) yang telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM, siswa yang mencapai nilai

KKM hanya 10 siswa sedangkan yang belum mencapai nilai KKM ada 25 siswa maka dengan ini dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar kelas XI IPS 2 SMA Yadika Bandar Lampung belum maksimal.

Dilihat dari penelitian pendahuluan diatas model pembelajaran yang diharapkan adalah yang mampu mengaktifkan siswa, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa serta semangat belajar siswa. Hal demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mind Mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah di atas, karena *Mind Mapping* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan menggunakan daya nalarnya sendiri sehingga lebih mampu menguasai dan memahami materi yang dipelajari. Tony Buzan (2007 : 4) mengungkapkan bahwa “*Mind Mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak dan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta mengambil informasi ke luar otak”. Selain itu, *Mind Mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Berdasarkan pengertian menurut Buzan tersebut *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran terutama dalam hal ini pelajaran sejarah karena siswa membuat catatan sendiri melalui hasil dari pemikiran atau daya nalar mereka. Para siswa akan lebih aktif dalam belajar karena model pembelajaran *Mind Mapping* ini mendorong siswa untuk berpikir sendiri dan membuat catatan kreatif

sendiri. Catatan kreatif artinya disini bahwa siswa mencatat dengan menggunakan gambar, simbol, dan warna yang akan mendorong semangat belajar siswa. Dengan pemahaman materi, keaktifan siswa dan semangat belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan diharapkan semakin meningkat dengan model *Mind Mapping* ini terutama hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa akan dilihat dari enam ranah yaitu ranah pengetahuan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisa (C4), ranah sintesa (C5), dan ranah evaluasi (C6).

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :
Apakah ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan, Manfaat, Dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alternative dalam proses pembelajaran .
- b. Bagi siswa, dapat berlatih untuk bertanggung jawab, mengurangi sifat egois, dan domisi siswa yang kurang pintar, belajar menghargai orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih kemampuan berpikir, dan melatih mencatat yang kreatif.
- c. Bagi peneliti, menambah tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam pendidik.

1.3.3. Ruang lingkup

Guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang pokok permasalahan yang dibahas maka penulis memandang perlu adanya pembatasan permasalahan. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Ruang Lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester genap SMA Yadika Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

3. Ruang Lingkup Objek

Hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

4. Ruang Lingkup wilayah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Yadika Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015/2016.

REFERENSI

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, halaman 69.

Ibid. halaman 69.

B.Suryosubroto.*Op.Cit*, halaman 61.

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo, halaman 14.

Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, halaman 4.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep pengaruh

Menurut Poerwadarminta (1995:849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang ,benda) yang ikut membentuk watak ,kepercayaan,atau perbuatan seseorang”. Menurut Surakhmad (1989:7) “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya”.

Jadi, pengaruh adalah daya atau kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang sehingga menyebabkan perubahan terhadap yang menerima pengaruh tersebut. Penelitian ini akan diberikan pengaruh kepada siswa melalui model pembelajaran yang diharapkan akan membahawa perubahan kepada siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Mind Mapping* yang diharapkan memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini juga akan dilihat pengaruh positif yang signifikan

model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2.1.2. Konsep Belajar

Belajar merupakan suatu unsur yang penting di dalam dunia pendidikan. Pengertian belajar menurut para ahli berbeda – beda namun secara umum belajar itu merupakan proses perubahan. Berikut pandangan ahli mengenai belajar. Menurut Witherington dalam Dalyono (2007: 211) “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Menurut Morgan dalam Dalyono (2007: 211) “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Menurut Gagne dalam Dalyono (2007: 211) “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas bahwa belajar itu merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang

mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

2.1.3. Konsep Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Menurut I Gde Widja (1989:23) “Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini” (I Gde Widja,). Menurut G.Moedjanto (1986: 6) dalam Aman (2011: 110) “Pembelajaran Sejarah yang diimplementasikan secara baik, tidak saja dapat mengembangkan kemampuan ranah kognitif pada peserta didik, melainkan juga dapat mengembangkan potensi dan menguasai ranah apektif, bahkan ranah psikomotor dan konatif yaitu ketersediaan bertindak sesuai dengan kemampuan ranah yang lain”.

Berdasarkan pernyataan dia atas maka pembelajaran sejarah harus diorganisir dan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat nyata, menarik, dan berguna bagi diri peserta didiknya. Kegiatan belajar

harus dilaksanakan dalam suasana yang penuh dengan tantangan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara aktif atas inisiatifnya sendiri menuju kepada pemahaman dan keterampilan yang lebih baik serta terbentuknya sikap yang lebih berarti.

2.1.4. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran sering diartikan sebagai langkah-langkah dalam kegiatan belajar ataupun pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berbeda dengan teknik pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely (Zainal Aqib, 2014: 70) “Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai”.

Menurut Zainal Aqib (2014:70) “Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankannya fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif”. Menurut Zainal Aqib (2014:71) “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran”. Metode prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas terlihat bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran, strategi pembelajaran, tehnik dan metode pembelajaran. Jadi model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang didalamnya ada strategi, metode dan tehnik.

2.1.5. Konsep Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* diperkenalkan oleh Toni Buzan (Zainal Aqib,2014:23). *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Menggunakan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015 :53) “*Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa”.

Mind Mapping, disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Secara sederhana, peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. “Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang” (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015 : 53).

Secara teknis membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah – tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *Mind Mapping* yang dibuat. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015 : 53) “Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi,

keaktivitas dan seni. Dengan bersinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran”.

Intinya model pembelajaran ini berbicara tentang merencana, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien dan melihat gambar keseluruhan.

Menurut Buzan (2009 : 54- 130) kegunaan *Mind Mapping*, adalah :

- a. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis
- b. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan
- c. Membuat rencana atau kerangka cerita
- d. Mengembangkan sebuah ide
- e. Membuat perencanaan sasaran pribadi
- f. Memulai usaha baru
- g. Meringkas isi sebuah buku
- h. Fleksibel
- i. Dapat memusatkan perhatian
- j. Meningkatkan pemahaman
- k. Menyenangkan dan mudah diingat

Menurut Zainal Aqib (2014 : 23) langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data – data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2012 : 54) kelebihan model dan pembelajaran *Mind Mapping* adalah :

- a. Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b. *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2012 : 54) kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah :

- a. Hanya siswa yang aktif terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas peneliti melihat bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat diandalkan meningkatkan hasil belajar. Terlihat dari model *Mind Mapping* yang menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak yang dilakukan secara catatan kreatif yang meningkatkan pemahaman siswa dan semangat belajar siswa.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebelumnya telah dipaparkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping*. Kelebihan model ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kekurangan model ini diharapkan agar dapat diatasi sebelum model ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.6. Konsep Hasil Belajar

Menurut Abdurahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012 : 14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar”. Setiap kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Usman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012 : 16) menyatakan “bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor”.

1) Domain Kognitif

- a. Pengetahuan (Knowledge). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal – hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta dan prinsip.
- b. Pemahaman (*comprehension*). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.
- c. Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
- d. Analisa. Jenjang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.

- e. Sintesa. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruh/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/ bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- f. Evaluasi. Jenjang ini adalah paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain (Asep Jihad dan Abdul Haris 2012 : 16).

2) Domain Kemampuan Sikap (Afektif)

- a. Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- b. Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, phenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.
- c. Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan ketertarikannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d. Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- e. Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku lain (Asep Jihad dan Abdul Haris 2012 : 17).

3) Ranah Psikomotorik

- a. Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari yang menirukan.
- b. Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.
- c. Keseksamaan (*Pecision*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d. Artikulasi. Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan

urutan / sikuen secara tepat di antara *action* yang berbeda-beda.

- e. Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yangurut (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012 : 18).

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil belajar secara faktual merupakan kemampuan siswa yang berbentuk angka berupa nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar serta aktivitas kegiatan belajar siswa. Nilai hasil belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dapat kita lihat di raport bulanan atau raport tahunan siswa.

2.1.7. Konsep Model Pembelajaran Konvensional

M. Jainuri (2013) di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:523), dinyatakan bahwa “konvensional adalah tradisional”, selanjutnya tradisional diartikan sebagai “sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun”, oleh karena itu, model konvensional dapat juga disebut sebagai model tradisional”. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa model konvensional merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan cara lama yaitu ceramah maksudnya bahwa guru lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwoto (2003 : 67) Kelebihan dan kelemahan model konvensional sebagai berikut ini.

Kelebihan model pembelajaran konvensional

- a. Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- b. Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
- c. Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- d. Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
- e. Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.

Kekurangan model pembelajaran konvensional

- a. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- b. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.

- d. Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

2.2. Kerangka Pikir

Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Yadika Bandar Lampung khususnya di kelas XI IPS masih banyak yang belum mencapai nilai KKM atau hasil belajarnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang masih digunakan oleh guru. Model Konvensional ini guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif.

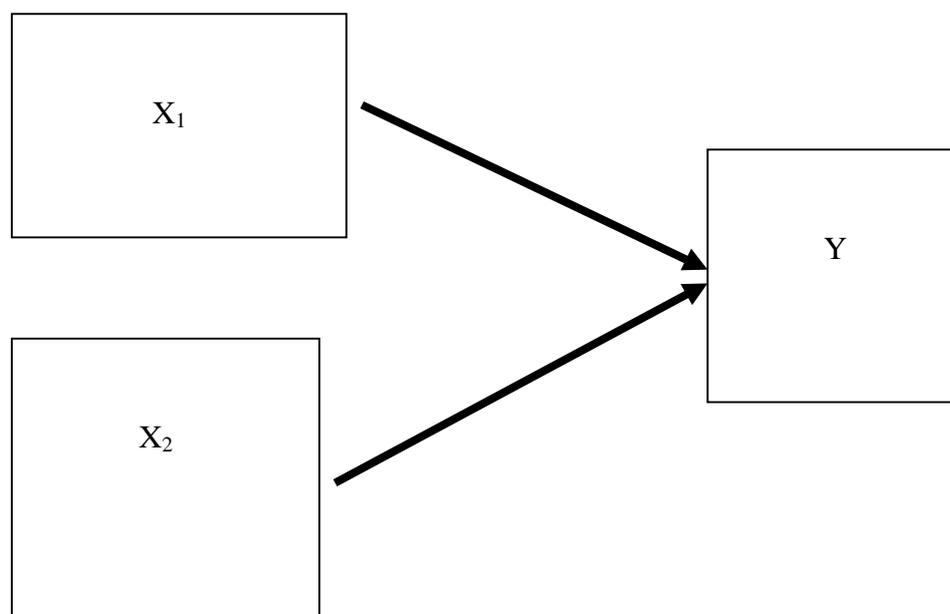
Hal tersebut membuat guru harus mampu memilih model yang menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan semangat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya ke arah yang lebih baik.

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Mind Mapping* akan membuat siswa lebih mudah mengingat informasi dan lebih mudah memunculkan ide yang siswa miliki. Model *Mind Mapping* juga akan menunjang ketertarikan siswa dalam belajar karena akan mencatat secara kreatif dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna. Hal demikian siswa akan lebih memahami materi pelajaran secara mendalam karena siswalah yang membuat peta pikiran sendiri mengenai materi yang sedang dipelajari yang pada akhirnya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan siswa pada

jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan uraian diatas, diasumsikan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkandengan siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

2.3. Paradigma



Gambar 1

Keterangan :

X₁ : kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

X₂ : kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional

—————> : Garis Pengaruh

2.4. Hipotesis

Menurut Prof.Dr.S. Nasution (2000) dalam Jonathan Sarwono (2006 :37) “Hipotesis ialah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”. Menurut Margono (2007:67) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung.

H₁ : Ada pengaruh yang positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung.

REFERENSI

W.J.S Poerwadraminto, 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, halaman 849.

Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito, halaman 7.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, halaman 211.

Ibid. halaman 211.

Ibid.

I Gede Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana, halaman 23.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, halaman 110.

Zainal Aqib. 2014. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, halaman 70.

Ibid. halaman 70.

Ibid. halaman 71.

Zainal Aqib. *Op.Cit.*, halaman 23.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran (Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru)*. Kata Pena, halaman 53.

Ibid. halaman 53.

Ibid.

Ibid.

Tony Buzan. 2009. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : Gram Pustaka Utama, halaman 54-130.

Zainal Aqib. *Op.Cit.*, halaman 23.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Op.Cit.*, halaman 54.

Ibid. halaman 54.

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo, halaman 14.

Ibid. halaman 16.

Ibid.

Ibid. halaman 17.

Ibid. halaman 18.

M. Jainuri. 2013. *Pembelajaran Konvensional*.
https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensionalauto=download
di akses pada tanggal 22 April 2016 pukul 19.20 WIB.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sukardi (2007 : 17) “Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”. Menurut Nana Syaodih Sumadinata (2007:52) “Metode penelitian adalah cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Berdasarkan pernyataan di atas maka metode penelitian adalah cara atau alat bantu yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Menurut Sukardi (2007: 178) “Dalam penelitian eksperimen variabel-variabel yang ada termasuk variabel bebas atau independent variable dan variabel terikat (dependent variable), sudah ditentukan secara tugas oleh para peneliti sejak awal penelitian”. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian

tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Di samping itu, penelitian eksperimen juga merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relatif ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Hal ini karena sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *true eksperimental design*. Bentuk desain *true eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Menurut Sugiyono (2014 : 76) “dalam desain ini terdapat dua kelompok masing-masing dipilih secara random”. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan dinamakan kelompok eksperimen sedangkan yang tidak mendapat perlakuan dinamakan kelompok kontrol.

Tabel 2 Desain *Posttest Only Control Design*

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Sumber : Sugiyono (2014 : 76)

Keterangan:

O₁ : hasil *posttest* kelas eksperimen

- X : *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*
- O₂ : hasil *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan desain penelitian di atas maka untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* adalah dengan melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Margono (2007 : 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Babbie (Sukardi, 2007: 53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 3 kelas, secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	17	18	35
2.	XI IPS 2	18	17	35
3.	XI IPS 3	17	18	35
Jumlah		52	53	108

Sumber : Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 3 kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3) sebanyak 105 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Margono (2007 : 121) “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sedangkan menurut Sukardi (2007 : 54) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut. Ada dua syarat penting untuk dapat dipilih sebagai sampel, yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *teknik random sampling*. Menurut Margono (2007 : 125) “teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam

menetapkan sampel yang representatif'. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan dalam random sampling adalah (1) cara undian, (2) cara ordinal, (3) randomisasi dari tabel bilangan random. Peneliti memilih cara yang pertama yaitu undian. Langkah-langkah pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* dengan cara undian pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pemberian angka pada setiap kelas.
- b. Kelas XI IPS 1 dengan angka 1, kelas XI IPS 2 dengan angka 2 dan kelas XI IPS 3 dengan angka 3.
- c. Setelah pemberian angka, dilakukanlah undian terhadap ketiga angka tersebut.
- d. Undian pertama terpilihlah kelas XI IPS 3.
- e. Undian kedua terpilih kelas XI IPS 2.
- f. Kemudian dilakukan undian ulang terhadap angka 2 dan 3 untuk pemilihan kelas eksperimen dan kelas control.
- g. Undian dilakukan untuk pemilihan kelas eksperimen dan terpilihlah kelas XI IPS 2.
- h. Kelas XI IPS 3 tentunya menjadi kelas kontrol.

Berdasarkan langkah – langkah di atas maka sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan Kelas XI IPS 3, kelas XI IPS 2 menjadi kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 menjadi kelas kontrol. Jumlah

anggota sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4 Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 2	18	17	35
2	XI IPS 3	17	18	35
Jumlah		35	35	70

Sumber: Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung

3.4. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi (Brown,1998:7) dalam Jonathan Sarwono (2006: 53), sedangkan menurut Davis (1998: 23) variabel yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah.
- b. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

3.4.2. Definisi Operasional

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran-pengukuran variabel-variabel tersebut. Untuk

menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan variabel yang akan diteliti, maka kiranya perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti, maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Siswa akan membuat peta pikiran mereka mengenai materi pelajaran melalui selembar kertas HVS dengan alat tulis yang berwarna sehingga terciptalah catatan kreatif siswa yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan posttest berbentuk pilihan ganda pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan.

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut :

3.5.1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekolah.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- c. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk penelitian.
- d. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Membuat instrumen penelitian.

3.5.2. Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas eksperimen dan tanpa model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Guru membacakan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar(KD), dan indikator pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi
- c. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan sesi tanya jawab.
- d. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, masing-masing kelompok terdiri dari beberapa siswa yang heterogen. Anggota kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik dan jenis kelamin yang

berbeda. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya (khusus di kelas eksperimen) .

e. Guru menjelaskan tentang model *Mind Mapping* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (khusus di kelas eksperimen).

a) Kegiatan inti

1) Kelas Eksperimen

- a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing
- b. Guru membagikan materi yang akan didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- c. Guru meminta siswa agar berdiskusi dalam kelompoknya untuk menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- d. Guru memilih perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya berupa *Mind Mapping* yang mereka buat secara bergantian.
- e. Guru membahas *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa.

2) Kelas Kontrol

Guru mengajar seperti biasa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ataupun model pembelajaran lainnya.

- b) Kegiatan penutup
 - a. Pada pertemuan terakhir akan dilaksanakan tes berupa posttest kepada setiap siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.
 - b. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - c. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tehnik observasi langsung ke sekolah. "Teknik observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki" (Margono, 2010: 158-159). Dalam penelitian ini

data difokuskan kepada hasil belajar siswa XI IPS SMA Yadika Lampung.

3.6.2. Tes

Menurut Margono (2010 : 170) “Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah digunakannya model *Mind Mapping* kelas XI IPS SMA Yadika Lampung. Tes diberikan berupa posttest yang masing-masing akan diberikan 20 soal yang mencakup ranah kognitif, yaitu C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Langkah-langkah peneliti dalam penyusunan tes yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu. Tabel ini digunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki, agar tidak terlewat.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbangannya antara kedua hal tersebut.

- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup (Arikunto, 2012 : 167-168).

Tabel 5 Spesifikasi Untuk Soal Pilihan Ganda

Pokok Materi	Aspek yang diungkap						Jumlah
	Ingat-an	Pemahaman	Aplika-si	Analisa	Sintesis	Evaluasi	
Upaya Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia (30%)	2	1	1	1	1		6
Revolusi Perancis (35%)	2	1	1	1	1	1	7
Revolusi Amerika (35%)	1	2	2	1		1	7
Jumlah	5	4	4	3	2	2	20 butir soal

Sumber : Olah Data Penelitian

Setelah penyusunan tes, maka setiap soal butir soal diberi skor. Skor yang diberikan untuk setiap jenjang kemampuan kognitif.

Berikut adalah pedoman *Postest* yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 6 Kisi-Kisi Soal *Postest*

No	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	Skor	Total skor
1	C1	5	2	10
2	C2	4	3	12
3	C3	4	3	12
4	C4	3	4	12
5	C5	2	5	10
6	C6	2	6	12
Total		20		68

Sumber : Olah Data Peneliti

Tidak ada pedoman yang dipakai oleh peneliti untuk menentukan perbedaan skor tersebut. Menurut Sudijono (2009 : 306) “Orang yang paling tahu berapa bobot yang seharusnya diberikan terhadap jawaban yang betul itu adalah pembuat soal itu sendiri, yaitu tester, karena dialah orang yang paling tahu mengenai derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes pilihan ganda. Menurut Arikunto (2012 : 185-187) adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tes pilihan ganda :

- a. Instruksi pengerjaannya harus jelas, dan bila dipandang perlu baik disertai contoh mengerjakannya
- b. Dalam multiple choice test hanya ada satu jawaban yang benar. Jadi tidak mengenal tingkatan-tingkatan benar, misalnya benar nomor satu, benar nomor dua, dan sebagainya.
- c. Kalimat pokok hendaknya mencakup dan sesuai dengan rangkaian mana pun yang dapat dipilih.
- d. Kalimat pokoknya hendaknya mencakup dan sesuai dengan rangkaian mana pun yang dapat dipilih
- e. Kalimat pada tiap butir soal hendaknya sesingkat mungkin.
- f. Usahakan menghindarkan penggunaan bentuk negatif dalam kalimat pokoknya.
- g. Kalimat pokok dalam setiap butir soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal lain.
- h. Gunakan kata-kata manakah jawaban yang paling baik, pilihlah jawaban satu yang pasti lebih baik dari yang lain, bilamana terdapat lebih dari satu jawaban yang benar
- i. Jangan membuang bagian pertama dari suatu kalimat.
- j. Dilihat dari segi bahasanya, butir-butir soal jangan terlalu sukar.
- k. Tiap butir soal hendaknya mengandung satu ide. Meskipun ide tersebut dapat kompleks.
- l. Bila dapat disusun urutan logis antar pilihan-pilihan, urutkanlah
- m. Susunlah agar jawaban mana pun mempunyai kesesuaian tata bahasa dengan kalimat pokoknya.
- n. Alternatif yang disajikan hendaknya agak seragam dalam panjangnya, sifat uraiannya maupun taraf teknis.

- o. Alternatif-alternatif yang disajikan bersifat homogen mengenai isinya dan bentuknya.
- p. Buatlah jumlah alternatif pilihan ganda sebanyak empat.

3.6.3. Teknik dokumentasi

Menurut Margono (2010 : 181) “Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori , dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Teknik dokumenter ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.

3.6.4. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.7. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peneliti dapat membuat instrumen tersebut. Di samping itu, peneliti juga dapat menggunakan instrumen yang

telah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen. Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar, yang dibuat untuk penelitian ini sesuai dengan materi yang telah ditentukan yang diberikan kepada siswa pada akhir materi pelajaran sejarah.

3.8. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifuddin Azwar, 2007: 173). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Pengujian validitas penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Saifuddin Azwar (2007:175) “Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu tes mengukur trait atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya”. Pengujian validitas konstruk diperlukan analisis statistika yang kompleks seperti prosedur analisis faktor.

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X= angka pada variabel utama

Y=angka pada variabel ke dua

N=Banyaknya Subjek (Saifuddin Azwar, 2007:48).

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan =0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat lainnya juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Tidak reliabel suatu tes pada prinsipnya dikatakan juga sia-sia tes tersebut, karena jika dilakukan pengtesan kembali hasilnya akan berbeda. Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara

numerik dalam bentuk koefisien. Menurut Sukardi (2008:128) “Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi. Sebaliknya jika koefisien suatu tes rendah maka reliabilitas tes rendah. Jika suatu tes mempunyai reliabilitas sempurna, berarti bahwa tes tersebut mempunyai koefisien +1 atau -1”.

Penelitian ini dalam pengujian reliabilitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2008 : 109)

Kriteria untuk menentukan realibilitas yakni sebagai berikut :

Tabel 7 Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2008 : 75)

3.8.3. Tingkat Kesukaran

Menurut Daryanto (2012 : 180) Tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Daryanto indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah (Daryanto, 2012 : 182).

3.8.4. Daya Pembeda

Menurut Daryanto (2012 : 183) “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Adapun rumus daya beda menurut Daryanto adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

JA	=	banyaknya peserta kelompok atas
JB	=	banyaknya peserta kelas bawah
BA	=	banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
BB	=	banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
P_A	= $\frac{BA}{JA}$	= proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (sebagai indeks kesukaran)
P_B	= $\frac{BB}{JB}$	= proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Butir- butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang indeks diskriminasi 0,4 sampai 0,7. Klasifikasi daya pembeda (Daryanto, 2012 : 190) :

D	: 0,00 – 0,20	: jelek
D	: 0,20 – 0,40	: cukup
D	: 0,40 – 0,70	: baik
D	: 0,70 – 1,00	: baik sekali
D	: negatif	: jelek sekali

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Teknik Prasyarat Analisis Data

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013 : 277) “prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistika”.

3.9.1.1. Pengkonversian Skor Menjadi Nilai

Selama kegiatan penelitian yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, hasil belajar kognitif siswa di ukur pada pertemuan keempat yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal, hasil dari tes tersebut akan memperoleh skor setiap siswa. Skor yang diperoleh siswa ini merupakan skor mentah dan belum dapat dikatakan sebagai nilai, untuk itu perlu dilakukan pengkonversian skor menjadi nilai.

Anas Sudijono (2011 : 309) Skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee telah dijawab dengan betul, dengan memperhitungkan bobot jawaban betulnya. Adapun yang dimaksud dengan nilai adalah angka (bisa juga huruf), yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya dengan standart tertentu. Oleh karena itu, untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

(Anas Sudijono, 2011 : 318).

Pengkonversian skor menjadi nilai belum tentu menghasilkan bilangan yang bulat sehingga bilangan itu harus disederhanakan. Ada beberapa aturan yang digunakan untuk menyederhanakan bilangan yang belum sederhana yaitu:

- a. Aturan 1 : jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan 4 atau kurang, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya tidak berubah.
- b. Aturan 2 : jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan lebih dari 5 atau 5 diikuti oleh angka bukan nol, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya bertambah dengan satu.
- c. Aturan 3 : jika angka terkiri yang harus dihilangkan 5 atau diikuti 5 oleh angka – angka nol belakang, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya tetap jika ia genap, tambah satu jika ia ganjil (Sudjana, 2005:9-10)

Penyederhanaan bilangan menjadi bulat peneliti menggunakan aturan satu dan dua yaitu jika jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan 4 atau kurang, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya tidak berubah dan jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan lebih dari 5 atau 5 diikuti oleh angka bukan nol, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya bertambah dengan satu.

3.9.1.2. Uji Normalitas

Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013 : 278) “uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametik atau statistika nonparametik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut,yaitu berdistribusi normal atau tidak normal”.

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat*, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal.

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

- b. Menentukan taraf nyata yang digunakan $= 0,05$
- c. Menentukan nilai frekuensi harapan dari data
- d. Menentukan chi kuadrat dengan rumus

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:

X^2 = nilai chi kuadrat

F_o = frekuensi pengamatan

F_e = frekuensi harapan (Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013 : 280)

- e. Keputusan Uji

Terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 3$ dan taraf nyata 0,05 dan H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

3.9.1.3. Uji Homogenitas

Menurut Triyono (2012 : 220) “uji homogenitas adalah sebuah proses pengujian untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak”. Teknik yang digunakan adalah uji perbandingan varians dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : data varians homogen

H_1 : data tidak varians homogen

- b. Menentukan taraf nyata dan yang digunakan adalah 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Menentukan kriteria pengujian

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

f. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.9.2. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008 : 285) “untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Lampung.

H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Lampung.

Melihat pengaruh positif dari model pembelajaran *Mind Mapping* digunakan rumus *eta* (η) . Misbahuddin dan Hasan (2013 : 56) “Rumus ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval/ rasio”. Rumusnya sebagai berikut :

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 : sampel 1 dan sampel 2

\bar{Y}_T : rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\sum \bar{Y}_T^2$: jumlah kuadrat kedua buah sampel

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 : rata-rata tiap kelompok

Menentukan ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat dalam tabel interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan di bawah ini:

Tabel 8 Tabel Interval Nilai Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali
7	KK=1,00	Sempurna

Sumber : Misbahuddin dan Hasan (2013 : 48)

Keterangan :

Interval nilai KK bernilai positif atau negatif.

Nilai KK positif berarti korelasi positif.

Nilai KK negatif berarti korelasi negative (Misbahuddin dan Hasan, 2013 : 48).

Mencari signifikan pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa, menggunakan rumus Uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\eta^2 (n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah subkelas adalah variabel nominal (Misbahuddin dan Hasan, 2013 : 48).

Kriteria uji F menurut Misbahuddin dan Hasan (2013: 124) apabila $F > F_{(v_1)(v_2)}$ maka H_1 ditolak dan apabila $F < F_{(v_1)(v_2)}$ maka H_1 diterima.

dengan $v_1=k-1$, $v_2=n-k$ dan taraf nyata 5% (0,05).

REFERENSI

Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, halaman 17.

Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, halaman 52.

Sukardi, *Op.Cit.*, halaman 178.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, halaman 76.

Ibid. halaman 76.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, halaman 118.

Sukardi, *Op.Cit.*, halaman 53.

Margono, *Op.Cit.*, halaman 121.

Sukardi, *Op.Cit.*, halaman 54.

Margono, *Op.Cit.*, halaman 127.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metodel Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, halaman 53.

Ibid, halaman 27.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, halaman 158-159.

Ibid. halaman 170.

Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta, halaman 167-168.

Ibid. halaman 185-187.

Margono, *Op.Cit.*, halaman 181.

Saifuddin Azwar. 2007. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Dan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, halaman 173.

Ibid. halaman 175.

Ibid. halaman 48.

Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, halaman 128.

Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta, halaman 109.

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, halaman 319.

Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, halaman 180.

Ibid. halaman 182.

Ibid. halaman 183.

Ibid. halaman 190.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara, halaman 277.

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, halaman 309.

Ibid. halaman 318.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito, halaman 9-10.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, halaman 278.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, halaman 280.

Triyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. : Ombak, halaman 220.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, halaman 285.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, halaman 56.

Ibid. halaman 48.

Ibid.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus uji *eta* dengan hasil bahwa (η) = 0,67 dan uji F dengan hasil $F_{(\text{hitung})} = 55,38 > F_{(\text{tabel})} = 4,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Yadika Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru, model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah untuk

meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama pada aspek pengetahuan dan pemahaman.

2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan, dan bertanggung jawab mengerjakan tugas dalam kelompok saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Serta siswa harus meningkatkan minat dan motivasi belajarnya terutama dalam mata pelajaran sejarah, karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk membangun karakter diri sebagai anak bangsa.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi fasilitas pembelajaran seperti jaringan internet agar siswa mendapatkan lebih banyak informasi dari internet, serta LCD agar siswa lebih mudah saat melaksanakan presentasi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aman, 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta, halaman 109.
- . 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta, halaman 167-168.
- . 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, halaman 319.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Azwar, Saifuddin.2007. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Dan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- . 2009. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran (Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru)*. Kata Pena.

- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Poerwadraminto, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodel Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Triyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. : Ombak, halaman 220.
- Widja, I Gede. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.

Sumber lain :

M.Jainuri, M.Pd. 2013. *Pembelajaran Konvensional*.

https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional?auto=download
di akses pada tanggal 22 April 2016 pukul 19.20 WIB.

SMA Yadika. 2016. <http://smayadikabalam.weebly.com/sarana-sekolah.html>
diakses pada tanggal 14 Juni 2016 pukul 20.00 WIB.

SMA Yadika. 2016.<http://smayadikabalam.weebly.com/ekstrakulikuller.html>
diakses pada tanggal 14 Juni 2016 pukul 20.30 WIB.

SMA Yadika. 2016. <http://smayadikabalam.weebly.com/guru-dan-karyawan.html>
diakses pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 20.38 WIB.